

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Vitamin merupakan zat gizi yang sangat dibutuhkan (UU 18 tentang Pangan, 2012). Vitamin berperan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan, pencegahan penyakit dan mencapai kehidupan yang sehat dan optimal. Sifat vitamin dalam makanan adalah esensial, karena tubuh tidak mampu mensintesisnya dari zat nutrisi lain sehingga harus didapatkan dari makanan (WHO, 2016). Penyakit avitaminosis dianggap berkaitan dengan kekurangan vitamin tertentu maka dapat dicegah dan disembuhkan dengan memastikan bahwa makanan mengandung jumlah dan ragam vitamin yang mencukupi (Lean, 2013).

Vitamin C adalah serbuk atau hablur, putih atau agak kuning yang mudah larut dalam air. Vitamin C yang disebut juga sebagai asam askorbat merupakan vitamin yang larut dalam air. Stabil dalam keadaan kering vitamin C cukup stabil, tetapi dalam keadaan larut, vitamin C mudah terurai karena bersentuhan dengan air (terhidrolisa). Vitamin C tidak stabil dalam larutan alkali, tetapi cukup stabil dalam larutan asam. Sumber vitamin C yang penting di dalam makanan terutama berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Salah satu buah yang mengandung vitamin C adalah buah nanas. (Putri dan Setiawati, 2015). Kadar vitamin C pada buah nanas sangat dipengaruhi oleh varietas, lingkungan, tempat tumbuh, pemakaian berbagai jenis pupuk dan tingkat kematangan buah (Suyanti, 2010).

Nanas (*Ananas comosus Merr*) adalah sejenis tumbuhan tropis yang berasal dari Brazil, Bolivia dan Paraguay (Suyanti, 2010). Indonesia merupakan wilayah yang beriklim tropis dan berada di daerah khatulistiwa. Indonesia memungkinkan tumbuhnya berbagai macam tumbuh-tumbuhan dengan subur

seperti buah-buahan diantaranya adalah nanas. Nanas menjadi prioritas tanaman yang dikembangkan di Indonesia karena memiliki potensi ekspor, terutama bagi industri pengolahan buah (Putri dan Setiawati, 2015). Pada umumnya nanas diminati untuk dikonsumsi segar juga dapat diolah sebagai produk diantaranya produk manisan (Nasution et al, 2010).

Beberapa penelitian penetapan kadar vitamin C pada buah nanas segar muda 0,0553 %b/b, buah segar matang 0,0449 %b/b, secara spektrofotometri UV-Vis sumber vitamin C yang penting di dalam makanan terutama buah-buahan dan sayur-sayuran. Manfaat dari vitamin C itu untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan sebagai antioksidan yang menetralkan radikal bebas didalam darah (Agustina, 2016). Kadar vitamin C yang terdapat pada buah nanas cukup rendah sehingga pada penelitian ini dilakukan perbandingan penetapan kadar vitamin C pada buah segar pada dua peneliti. Analisis vitamin C pada variasi buah nanas ini, digunakan spektrofotometri UV-VIS .

Spektrofotometer visible adalah pengukuran panjang gelombang dan intensitas sinar ultraviolet dan cahaya tampak yang diabsorpsi oleh sampel. Sinar tampak berada pada panjang gelombang 400 - 800 nm. Spektrum ini sangat berguna untuk pengukuran secara kuantitatif (Aminah, dkk 2019). Bisa juga disebut alat untuk mengukur transmittan atau absorben suatu contoh sebagai fungsi panjang gelombang, pengukuran terhadap suatu deret contoh pada suatu panjang gelombang tunggal mungkin juga dapat dilakukan. Alat-alat demikian dapat dikelompokkan baik sebagai manual atau perekam maupun sebagai sinar tunggal atau sinar rangkap (Aminah, dkk 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan Perbandingan Hasil Kadar Vitamin C pada Buah Nanas Segar (*Ananas comosus Merr*) dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bisa terjadi Perbedaan Hasil Penetapan Kadar Vitamin C pada Buah Nanas Segar (*Ananas comosus Merr*) dengan menggunakan Metode Spektrofotometri UV-Vis dan berapa hasil perbedaannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapakah Perbedaan Hasil Penetapan Kadar Vitamin

C pada buah Nanas Segar (*Ananas comosus Merr*) dari peneliti satu dan peneliti dua secara Spektrofotometri Uv-Vis da mengapa hal tersebut bisa terjadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat memberikan informasi dan ilmu bagi peneliti berikutnya tentang perbandingan seberapa besar kadar vitamin C yang terkandung pada buah Nanas segar dikedua peneliti secara spektrofotometri UV .